
IDENTIFIKASI RISIKO STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Penelitian di SMP Al-Hasan Kabupaten Bandung)

NURAINI ARISTAWATI, WAHYU HIDAYAT

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: nurainiaristawati@gmail.com, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Abstract: Identification of Strategic Risks in Improving the Quality of Education at Al-Hasan Middle School Bandung

The objectives of this research include: 1) to find out what are the determining factors for strategic risk at Al-Hasan Middle School; 2) to find out what concrete steps have been taken in managing strategic risks at Al-Hasan Middle School; 3) to find out what indicators are used at Al-Hasan Middle School to measure the level of strategic risk in order to improve the quality of education. This research uses qualitative research methods by conducting observations and interviews as the main sources. The results of the research show that there are still many strategic risks identified which of course influence improving the quality of education at Al-Hasan Middle School. Al-Hasan Middle School uses educational report cards as their main indicator in improving the quality of education. Therefore, the author suggests paying more attention to all risks that might occur and increasing skills training for educators so that they can carry out learning better and more effectively in order to improve the quality of education at Al-Hasan Middle School.

Keywords: Risk Identification, Strategic Risk, Education Quality, Al-Hasan Middle School.

Abstrak: Identifikasi Risiko Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Hasan Kabupaten Bandung

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya: 1) untuk mengetahui Apa saja faktor penentu terjadinya risiko strategis di SMP Al-Hasan; 2) untuk mengetahui apa saja langkah konkret yang diambil dalam mengelola risiko strategis di SMP Al-Hasan; 3) untuk mengetahui apa indikator yang digunakan di SMP Al-Hasan untuk mengukur tingkat risiko strategis guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai sumber utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak risiko strategis yang teridentifikasi yang tentunya mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di SMP Al-Hasan tersebut, SMP Al-Hasan menjadikan rapor pendidikan sebagai indikator utama mereka dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penulis lebih menyarankan agar lebih memperhatikan lagi segala risiko yang mungkin akan terjadi dan lebih meningkatkan pelatihan skill kepada para pendidik agar dapat melakukan pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Hasan.

Kata Kunci: Identifikasi Risiko, Risiko Strategis, Mutu Pendidikan, SMP Al-Hasan.

PENDAHULUAN

Menurut Rosanti dkk (2018) dalam jurnalnya menjelaskan Pendidikan adalah sarana atau institusi yang digunakan seseorang untuk memperoleh pemahaman mendalam guna menghasilkan individu yang unggul dan kompetitif. Institusi pendidikan perlu memenuhi kebutuhan peserta didiknya dengan meningkatkan mutu pendidikan, Berdasarkan tujuan yang telah disepakati bersama, kualitas menjadi standar kunci dalam mencapai kesuksesan peserta didik, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, organisasi perlu mengidentifikasi risiko strategis melalui proses yang tepat. Dengan kemajuan teknologi dan tuntutan global, lembaga pendidikan berisiko menghadapi ketidakpastian ekonomi, perubahan kebijakan pendidikan, dan evolusi kebutuhan tenaga pendidik. Memahami secara mendalam risiko-risiko ini menjadi sangat penting untuk merancang strategi pendidikan yang responsif dan adaptif, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap organisasi memiliki visi dan misi serta tujuan tertentu, dan ada beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut (Suriyadi & Azmi, 2022). Maka, inti dari manajemen risiko strategis adalah memastikan bahwa proses tersebut dapat mengurangi kemungkinan dampak negatif dari kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis serta perubahan lingkungan yang tak terduga. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas lembaga tersebut (Fachryana, 2020).

Menurut Arifudin dkk (2020) risiko merupakan suatu hal yang tidak akan pernah terpisah dari kehidupan seseorang. Segala aspek kehidupan dan kegiatan, baik pada tingkat personal, organisasional, korporatif, hingga pemerintahan, memiliki beragam risiko. Risiko dapat diartikan sebagai kejadian yang dapat menimbulkan kerugian, atau sebagai ketidaksesuaian hasil dengan harapan yang diinginkan oleh suatu lembaga. Menurut Arta dkk (2021) risiko dapat didefinisikan sebagai setiap kejadian yang mungkin terjadi dengan dampak positif atau negatif. Semua risiko, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, melibatkan ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan bisnis. Sebuah risiko bisa memiliki satu atau lebih sumber, dan jika terjadi, dapat menimbulkan satu atau lebih dampak, seperti pada ruang lingkup proyek, jadwal, biaya, kualitas, dan sebagainya. Terdapat dua faktor pendorong risiko di lembaga, yakni faktor internal seperti keterbatasan dana operasional, kekurangan SDM yang tidak kompeten, peralatan yang kurang memadai, kebijakan prosedur yang tidak terdefinisi dengan jelas, dan kondisi kerja yang tidak mendukung. Di sisi lain, faktor eksternal dapat berasal dari perubahan regulasi, kemajuan teknologi, bencana alam, dan gangguan keamanan (Istiningrum, 2011).

Lingkungan pendidikan risiko yang tak dapat dihindari, manajemen risiko memainkan peran kunci dalam mengatasi peristiwa-peristiwa berisiko. Proses dan prosedur manajemen risiko di institusi pendidikan memiliki perbedaan yang sedikit dengan perusahaan dalam sektor bisnis dan keuangan (Rosyada et al., 2022). Herman Darmawi berpendapat bahwa pengertian manajemen risiko melibatkan usaha untuk mengenali, menganalisis, dan mengelola risiko dalam semua kegiatan usaha guna mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih optimal. Manajemen risiko pada pendidikan sekolah dan sekolah pada umumnya sama saja, yaitu berusaha mengendalikan risiko (Azahra et al., 2022). Manajemen risiko menurut Fitri dan Hidayat (2023) mengimplikasikan penggunaan fungsi manajemen untuk mengatasi risiko terkait dengan kegiatan manajemen risiko, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pemantauan. Secara umum, manajemen lembaga pendidikan akan mengalami evolusi seiring berjalannya waktu karena meningkatnya aktivitas di dalamnya. Oleh karena itu, risikonya pun akan meningkat (Sista, 2017).

Menurut Kaplan dan Mikes risiko strategis adalah ketidakpastian yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan jangka panjang organisasi, dan sering kali melibatkan faktor-faktor eksternal yang sulit dikontrol. Senada dengan pendapat tersebut menurut Rothaermel risiko strategis adalah kemungkinan ketidakpastian yang berkaitan dengan strategi organisasi dan dapat mempengaruhi pencapaian keunggulan bersaing. Dari dua pendapat tersebut disimpulkan bahwa risiko strategis mencakup ketidakpastian yang terkait dengan keputusan strategis, perubahan lingkungan, dan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi jalannya suatu organisasi menuju tujuannya. Risiko strategis dalam konteks pendidikan mengacu pada potensi tantangan atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Sumber risiko ini mungkin berasal dari ketidakakuratan dalam merencanakan strategi, keterbatasan sistem informasi manajemen, analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang tepat, penetapan tujuan strategis yang terlalu ambisius, kesalahan dalam melaksanakan strategi, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan dalam lingkungan pendidikan merupakan beberapa kelemahan dalam proses perumusan strategi (Fachryana, 2020). Risiko strategis juga timbul karena perubahan lingkungan bisnis yang tidak terduga, termasuk perubahan teknologi yang tidak terduga, perubahan kondisi makro ekonomi, dan dinamika persaingan pasar serta perubahan kebijakan otoritas yang berwenang (Thantawi et al., 2022).

Manajemen risiko strategis di pendidikan melibatkan identifikasi, evaluasi, dan mitigasi potensi risiko tersebut agar lembaga dapat tetap relevan dan efektif mencapai misinya dalam meningkatkan mutu Pendidikan menjadi lebih berkualitas. Secara singkat, manajemen risiko dan risiko strategis bekerja bersama untuk membantu organisasi mengidentifikasi, memahami, dan merespons risiko-risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan strategis mereka.

Menurut Zazin (2022) mutu sebenarnya diukur berdasarkan produksi yang memenuhi kriteria dan spesifikasi, sesuai dengan tujuan pembuatan dan penggunaan, tanpa cacat (*zero defect*), dan selalu optimal sejak awal (*right first time and every time*). Dalam persepsi, mutu diukur melalui kepuasan pelanggan atau pengguna, peningkatan minat, harapan, dan kepuasan pelanggan. Dalam jurnal Munawwaroh (2017) secara esensial, usaha meningkatkan mutu pendidikan berfokus pada peningkatan mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran siswa, yang melibatkan sejumlah unsur dasar yang membentuk kualitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup tujuan pembelajaran, isi program, peran guru, fasilitas, pendanaan, manajemen, dan penilaian. Karena Peningkatan mutu pendidikan menurut Siswopranoto (2022) sebagai salah satu pilar utama dalam membangun pendidikan di Indonesia, mutu pendidikan menjadi krusial karena dapat menghasilkan sumber daya manusia yang pintar dan berdaya saing. Evaluasi mutu sekolah dapat dilakukan dari perspektif kualitatif dan kuantitatif. Dari segi kualitatif, mutu sekolah tercermin melalui keterampilan dan perilaku individu, sementara dari segi kuantitatif, dapat diukur dari jumlah lulusan dan prestasi akademis yang dicapai.

Dalam jurnalnya Susanti (2021) kepemimpinan menjadi faktor kritis dalam mencapai standar mutu pendidikan dan kualitas tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran seorang pemimpin sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena keputusan dan komitmen pemimpin dapat membentuk kebijakan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan terus menjadi topik diskusi dalam manajemen pendidikan. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan perlu menyediakan pelayanan dan mutu yang unggul untuk menjaga daya tariknya dan bersaing efektif dengan lembaga pendidikan lainnya (Fadhli, 2017).

Berdasarkan beberapa penjelasan yang sudah dikemukakan terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui apa indikator yang digunakan di SMP Al-Hasan untuk mengukur tingkat risiko strategis guna meningkatkan mutu Pendidikan, 2) Untuk mengetahui Apa saja faktor penentu terjadinya risiko strategis di SMP Al-Hasan, 3) Untuk mengetahui apa saja langkah konkret yang diambil dalam mengelola risiko strategis di SMP Al-Hasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dipadukan dengan metode penelitian kepustakaan. Penelitian sastra digunakan untuk mengeksplorasi risiko yang dihadapi suatu lembaga pendidikan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dokumen pada jurnal, penelitian terdahulu, internet dan buku-buku yang berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dari Lokobal dkk (2014). Peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang ada di SMP

Al-Hasan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi di SMP Al-Hasan, dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah di Lembaga pendidikan tersebut guna mendapat informasi. Adapun yang dimaksud yaitu; 1) Observasi suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, kejadian, atau perilaku tanpa campur tangan sehingga peneliti dapat memahami lebih baik dan mendokumentasikan apa yang terjadi; 2) Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan tertentu dan mendapatkan jawaban langsung dari responden dan; 3) Dokumentasi suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan dan analisis dokumen atau rekaman yang sudah ada, seperti catatan, laporan, atau arsip. Metode ini memanfaatkan informasi yang telah dicatat sebelumnya untuk mendukung atau menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Al-Hasan

SMP Al-Hasan adalah sekolah menengah swasta yang ada di Jalan Raya Panyileukan Blok N2, Cipadung Kidul, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. di SMP Al-Hasan ini terdapat 10 ruang kelas, dan 4 guru yang mengajar. SMP Al-Hasan sudah berakreditasi A dengan menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan 8. SMP Al-Hasan memiliki visi membentuk siswa yang cerdas, terampil, kompetitif dan berakhlak mulia. Serta misi 1) menciptakan suasana lingkungan hidup, hijau, aman dan nyaman, 2) membentuk siswa yang mampu bersaing dalam prestasi, 3) akademik dan nonakademik, 4) meningkatkan suasana belajar mengajar yang kreatif, edukatif, inovatif, dan kondusif, 5) meningkatkan kemampuan administratif tenaga pendidik dan kependidikan.

Mengukur Tingkat Risiko Strategis SMP Al-Hasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Hasan penulis mengetahui apa yang menjadi indikator untuk mengukur serta mengetahui tingkat risiko yang dihadapi dan cara mengatasinya, yakni melalui rapor pendidikan. Rapor pendidikan adalah sarana yang menginformasikan hasil evaluasi sistem pendidikan, mencakup data dari Asesmen Nasional yang mengevaluasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

Rapor Pendidikan ini merupakan komponen penting bagi SMP Al-Hasan untuk mengoreksi kesalahan dan berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal

mungkin. Terdapat pihak di sekolah yang menjadi komponen penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Menurut Fitrah (2017) dalam jurnalnya, peran kepala sekolah memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena mampu memengaruhi keberhasilan mutu pendidikan itu sendiri. Umumnya, tugas seorang kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yakni manajemen sekolah dan pengembangan profesi pendidikan. Kunci keberhasilan seorang kepala sekolah yang efektif terletak pada stabilitas emosional dan kepercayaan diri. Apabila seorang kepala sekolah tidak dapat menjalani tugasnya dengan baik maka akan berdampak pada menurunnya mutu pendidikan, seperti rendahnya motivasi guru, kurangnya pengelolaan sumber daya, dan ketidakmampuan mengatasi masalah di lingkungan sekolah.

2. Guru

Guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Para guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran berkualitas, menginspirasi siswa, mengelola kelas, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan terus mengembangkan keterampilan profesional mereka. Keberhasilan guru dalam peran ini dapat secara signifikan memengaruhi prestasi akademis dan pengalaman belajar siswa.

Ada dua kutipan dari peneliti terkenal, yaitu "*the quality of education can not exceed the quality of teachers*" dan "*educational change depends on what teachers do and think*". Pernyataan kedua peneliti tersebut semakin menguatkan keyakinan bahwa pendidikan berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa kehadiran guru yang kompeten dan dikelola dengan efektif, sehingga kegiatan mengajar dapat menjadi profesional. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kekurangan kompetensi guru dan kinerjanya tidak sepenuhnya ditentukan oleh pelatihan guru (Maulansyah *et al.*, 2023).

3. Supervisi

Supervisi dalam ranah pendidikan adalah proses pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh supervisor atau pihak yang bertanggung jawab untuk memastikan efektivitas dan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pengembangan profesionalisme para pendidik. Supervisi memiliki peran sebagai keterlibatan atau fungsi seseorang dalam suatu konteks, terutama terkait dengan potensi yang dimilikinya. Dalam konteks ini, peran pengawas mencakup keahlian atau pelatihan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan (Muriah, 2012).

Identifikasi Faktor Terjadinya Risiko Strategis di SMP Al-Hasan dan Cara Menanggulangnya

Dalam buku Ikatan Bankir Indonesia (2015) manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasi risiko guna mengenali jenis risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas suatu lembaga. Proses identifikasi risiko melibatkan pengenalan peristiwa dan hasil yang tidak diinginkan oleh tata kelola dan manajemen organisasi. Ini

merupakan upaya yang disengaja dan sistematis untuk mengenali risiko utama suatu lembaga. Tujuan dari identifikasi risiko menurut Kristiana (2022) dalam bukunya salah satunya adalah mengembangkan daftar komperhensif dan menyeluruh tentang sumber risiko, serta kejadian yang mempunyai pengaruh terhadap pencapaian yang sudah ditetapkan .

Penyusunan pedoman identifikasi risiko untuk memastikan bahwa lembaga dapat mengelola risiko secara efektif dan efisien. Identifikasi risiko harus sejalan dengan jenis penilaian yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan berdasarkan informasi risiko (Darmawan, 2022). Menurut Hairul (2020) sebuah aspek krusial dalam mengidentifikasi risiko adalah menyusun daftar risiko sebanyak mungkin. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses identifikasi risiko melibatkan; 1) Bertukar pikiran; 2) Survei; 3) Wawancara; 4) Informasi historis; 5) Kelompok kerja.

Mengidentifikasi risiko sangat penting untuk menentukan strategi dan kebijakan terbaik untuk mencegah, mengelola, dan meminimalisir dampak. Penentuan tingkat risiko menjadi dasar untuk menentukan urgensi dan prioritas tindakan intervensi yang perlu dilaksanakan. Identifikasi dilakukan untuk pemetaan dan klasifikasi (Fatkhullah *et al.*, 2022). Adapun langkah-langkah dalam pengidentifikasian risiko adalah:

a. Team Building

Siapa saja yang akan dilibatkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan identifikasi risiko. Perusahaan dapat membentuk tim khusus yang terdiri dari manajer perusahaan, karyawan, dan tenaga ahli lainnya untuk mengidentifikasi risiko.

b. Information Gathering

Proses identifikasi risiko dimulai dengan mengumpulkan peristiwa-peristiwa yang mungkin menimbulkan risiko bagi perusahaan atau bisnis baru yang sedang dikembangkan atau didirikan (Wahyuni *et al.*, 2023).

Menurut Yahman dkk (2020) identifikasi risiko dilakukan dengan melalui studi literatur, observasi dan wawancara kepada responden . Identifikasi risiko adalah proses mengenali, menggambarkan, dan memahami potensi peristiwa atau kondisi yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan suatu proyek, organisasi, atau aktivitas dengan dampak negatif. Adapun risiko-risiko yang didapatkan dari setiap faktor risiko berdasarkan hasil penilaian yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Risiko Strategis SMP Al-Hasan

No.	Bentuk Risiko	Dampak Risiko	Cara Menanggulangnya
1.	Risiko terhadap penerimaan teknologi Pendidikan	Kurangnya pelatihan terhadap teknologi bagi para pendidik di SMP Al-Hasan	a. Menyediakan program pelatihan teknologi secara rutin untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam menggunakan alat dan aplikasi teknologi terkini.

No.	Bentuk Risiko	Dampak Risiko	Cara Menanggulangnya
2.	Perubahan kebijakan Pendidikan	Adanya suatu perubahan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah	<p>b. Mendukung pendidik dengan menyediakan sumber belajar online, seperti kursus daring atau materi tutorial, agar para guru dapat belajar mandiri sesuai dengan yang dibutuhkan</p> <p>c. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas pelatihan, dan menerapkan umpan balik dari pendidik agar dapat terus meningkatkan program pelatihan.</p> <p>Selalu memantau dengan mengikuti berita dan pengumuman resmi pemerintah terkait kebijakan pendidikan. Serta membangun keberagaman dalam metode pengajaran sehingga dapat dengan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum.</p>
3.	Kualitas kurikulum dan metode pengajaran	Kelas 9 yang masih belum menggunakan kurikulum Merdeka	<p>a. Memastikan para staf dan pengajar paham dengan baik perubahan dan penyempurnaan yang terdapat dalam kurikulum terbaru.</p> <p>b. Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru-guru untuk memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan kurikulum terbaru. agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik dan benar.</p> <p>c. Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa kurikulum terbaru</p>

No.	Bentuk Risiko	Dampak Risiko	Cara Menanggulunginya
4.	Kualitas pengajar dan karyawan	Para pengajar yang masih kurang menguasai suatu bidang mata Pelajaran untuk diajarkan pada muridnya	diimplementasikan dengan baik. Melakukan Gerakan belajar mandiri bagi para guru/pendidik melalui aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai dengan bidang mata Pelajaran yang dibutuhkan Melibatkan para siswanya dalam proses pembelajaran dengan cara menggalakkan pertanyaan, diskusi, atau proyek-proyek yang mendorong interaksi aktif dengan materi pelajaran.
5.	Pencapaian seorang siswa	Masih ada beberapa siswa kelas 7 di SMP Al-Hasan masih kurang fasih dalam membaca dan menulis	Memberikan perhatian lebih dikelas kepada siswa tersebut, memberikan bimbingan secara khusus, serta meningkatkan kualitas pendidiknya agar dapat lebih mengayomi para siswa tersebut.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa segala faktor penyebab terjadinya risiko di SMP Al-Hasan perlu diperhatikan secara rutin dengan mengevaluasinya guna meningkatkan kualitas mutu Pendidikan di SMP Al-Hasan. Evaluasi rutin terhadap faktor-faktor risiko di SMP Al-Hasan menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah preventif dan perbaikan harus diimplementasikan secara proaktif demi mencapai standar pendidikan yang optimal.

Peran aktif seluruh staf dan siswa juga sangat penting dalam menjaga lingkungan pembelajaran yang aman dan produktif. Kesadaran terhadap perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan menjadi penting untuk memastikan SMP Al-Hasan tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman.

PENUTUP

Berdasarkan informasi yang terkumpul yang telah dibahas sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu; 1) Indikator untuk mengukur serta mengetahui tingkat risiko yang dihadapi di SMP Al-Hasan adalah dengan Rapor Pendidikan, rapor pendidikan merupakan platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan; 2) Pihak di sekolah yang menjadi komponen penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah: a) Kepala Sekolah, b) Guru, c) Supervisi. Berdasarkan hasil

laporan terdapat 5 faktor penyebab terjadinya suatu risiko strategis, yaitu: a) Risiko terhadap penerimaan teknologi Pendidikan, b) Perubahan kebijakan Pendidikan, c) Kualitas kurikulum dan metode pengajaran, d) Kualitas pengajar dan karyawan, e) Kualitas pengajar dan karyawan

Peneliti mengakui masih banyak kekurangan yang terdapat pada laporan hasil penelitian ini, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk para peneliti selanjutnya atau para pembaca, untuk mengeksplorasi lebih mendalam lebih lagi mengenai cara identifikasi risiko strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada suatu Lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen Risiko*. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung.
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Loppies, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko*. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung.
- Azahra, S., Astuti, W. D., Rizki, Y. L., Mahira, W. Z., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI SMPN 1 Tanjung Raja Sumatera Selatan. *An-Nizom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(3), 240–250. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.9515>
- Darmawan. (2022). *Manajemen Risiko Keuangan Syariah*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Fachryana, F. A.-H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen Ekonomi Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/https://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/view/26>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Itqan*, 1(2), 215–240. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fatkhullah, M., Habib, M. A. F., & Nisa, K. K. (2022). Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan pada Masyarakat. *Ekonomi Keuangan Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 856–867. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1529>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Fitri, T., & Hidayat, W. (2023). Strategi Penerapan Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*,

- 2(2), 1–12. <https://doi.org/https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/talim/article/view/1030>
- Hairul. (2020). *Manajemen Risiko*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko II Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Istiningrum, A. A. (2011). Implementasi Penilaian Risiko dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 16–31. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.963>
- Kristiana, R. (2022). *Manajemen Risiko*. Mega Press Nusantara. Sumedang.
- Lokobal, A., Sumajouw, M. D. J., & Sompie, B. F. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109–118. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jime/article/view/6078>
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.483>
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8295>
- Muriah, S. (2012). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu. Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.31>
- Rosanti, F. D., Budiwibowo, S., & Astuti, E. (2018). Analisis Manajemen Risiko dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Man 4 Madiun. *FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/571>
- Rosyada, I., Setiawan, F., Rimadhani, M. I., & Rohmadani, A. I. (2022). Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sanden. *Masaliq (Jurnal Pendidikan Dan Sains)*, 2(2), 272–281. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.316>
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25–45. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>

- Suriyadi, & Azmi, F. (2022). Pengembangan Manajemen Resiko Pada Instansi Pendidikan. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 16(3), 543–553. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2246>
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Thantawi, T. R., Anwar, M., Mursyidah, A., Khoiri, A., & Hidayatullah, T. (2022). Minimalisasi Potensi Risiko Strategis Pada Merger Bank Umum Syariah Antara Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). *Sahid Banking Journal*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i01.65>
- Wahyuni, H. C., Khafidin, & Voak, A. (2023). What Are the Risks of Halal Cosmetic Products. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 5(1), 77–95. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2023.5.1.17419>
- Yahman, M. B., Widada, D., & Profita, A. (2020). Analisis Risiko dan Penentuan Strategi Mitigasi pada Proses Produksi Beras. *Matrik : Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi*, 20(2), 67–78. <https://doi.org/10.30587/matrik.v20i2.1112>
- Zazin, N. (2022). Manajemen Risiko dalam Pendidikan (Tinjauan Teoritis dan Aplikasi Manajemen Risiko dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah dan Sekolah Umum). *Bintang Semesta Media*. Yogyakarta.